

Perlindungan Obat Tradisional Tawar Sebagai Pengetahuan Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Karo Desa Beganding

Gelora rehliasta Sembiring¹, Desy Yolanda Br Bangun², Enjellina Sinaga³, Riska Marpaung⁴, Parlaungan Gabriel Siahaan⁵, Reh Bungana Br. PA⁶
gelorasembiring060@gmail.com¹, yolandbangun08@gmail.com², angelsinaga924@gmail.com³,
riskamarpaung068@gmail.com⁴, parlaungansiahaan@unimed.ac.id⁵, rehbungana@unimed.ac.id⁶
Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini berjudul Perlindungan Obat Tradisional Tawar Sebagai Pengetahuan Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Karo Desa Beganding. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui serta memahami bagaimana Perlindungan obat tradisional tawar sebagai pengetahuan tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karo desa Beganding. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang peran obat tradisional tawar dalam sistem perawatan kesehatan masyarakat dan merangsang pembicaraan lebih lanjut tentang integrasi antara pengobatan tradisional dan modern dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan kesehatan dan kebijakan yang lebih baik terkait dengan penggunaan obat tradisional tawar. (1 lpt, single line spacing, 1 paragraph).

Kata Kunci: Indikasi geografis, Obat Tawar, Perekonomian Masyarakat, Perlindungan Obat Tradisional.

***Abstract:** This research is entitled Protection of Fresh Traditional Medicine as Traditional Knowledge in Improving the Economy of the Karo Village Community. The aim of this research is to find out and understand how the protection of traditional medicine as traditional knowledge improves the economy of the Karo community in Begin village. The method the author uses in this research is descriptive qualitative using several data collection instruments such as interviews, observation and documentation. This research provides in-depth insight into the role of traditional medicine in the public health care system and stimulates further conversation about the integration of traditional and modern medicine in an effort to improve health services for the community. The results of this research can be a basis for developing health education programs and better policies regarding the use of traditional fresh medicines.*

Keywords: Geographical Indications, Bargain Medicine, Community Economy, Protection Traditional medicine.

PENDAHULUAN

Daerah Karo termasuk dalam daerah pengolahan tanaman obat dan sangat melekat erat dengan masyarakat Karo tersebut. Pengetahuan masyarakat lokal terhadap pengolah tanaman obat sebagian besar diwariskan secara lisan maupun melalui media tulis kuno. Melalui lisan diartikan yaitu penurunan pengetahuan dari generasi sebelumnya berupa pengajaran langsung untuk mengolah obat tawar tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dicari alternatif yang dianggap efisien untuk mengungkap kembali pengetahuan tradisional masyarakat lokal. Salah satu alternatif yang dianggap efisien adalah etnomedisin. Pengembangan manfaat tumbuhan sebagai obat diawali dengan mengumpulkan informasi pengetahuan masyarakat lokal (Sukara, 2007).

Penggunaan data tumbuhan obat dari penelitian etnomedisin merupakan cara yang efektif baik dari segi waktu dan biaya untuk menemukan senyawa kimia baru yang berguna sebagai obat. Tanaman tersebut yang tumbuh liar di daerah Karo memiliki banyak khasiat yang baik dan bagus yang digunakan sebagai bahan utama obat-obatan yang diolah salah satunya ialah obat tawar. Penemuan tanaman-tanaman obat ini sudah melalui beberapa tahapan penelitian dan berbagai percobaan sehingga dapat ditemukan mana tanaman yang cocok digunakan sebagai obat dan bagaimana pengolahannya pun sudah melalui percobaan.

Manfaat tawar banyak menimbulkan peminat dari kalangan daerah lain, sehingga masyarakat Karo berlomba-lomba untuk membuat dan menjual tawar tersebut di pasaran. Dengan khasiat yang telah teruji dan khasiat yang benar-benar ada menjadikan obat tawar menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat. Yang dijual di pasar Berastagi memiliki hubungan dengan senyawa bioaktif, yang khasiatnya telah teruji secara ilmiah. Sebagai contoh, tawar batu karang merupakan ramuan yang digunakan untuk mengatasi gangguan ginjal. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai peluruh batu ginjal merupakan tumbuhan yang bersifat diuretik. *Phyllanthus niruri* atau dengan nama lokal sirap-rap, merupakan salah satu tumbuhan utama yang dimanfaatkan untuk membuat tawar batu karang. Achmad et al. (2008) menyatakan bahwa *Phyllanthus niruri* telah terbukti secara ilmiah memiliki sifat anti diuretik.

Tumbuhan utama yang dimanfaatkan pedagang untuk membuat tawar gula merupakan tumbuhan yang memiliki rasa yang berlawanan dengan gula yaitu tumbuhan yang memiliki rasa yang sangat pahit seperti: bulung besan (*Eurycoma longifolia*) dan sambiroto (*Andropogon hispaniculata*). Rasa sangat pahit disebabkan senyawa kuasinoid (*Eurycoma longifolia*) dan andrografoid (*Andropogon hispaniculata*) (Achmad et al. 2008), namun tidak semua tumbuhan yang terasa pahit bersifat anti diabetes (de Padua et al. 1999). Wiryodidagdo et al. (2002) menyatakan bahwa tumbuhan utama berkhasiat sebagai obat penyakit diabetes mellitus merupakan tumbuhan yang menghasilkan senyawa yang mampu menekan atau merangsang kerja kelenjar endokrin. Obat tawar mealalui pengujian secara ilmiah memiliki banyak manfaat, selain tawar batu karang ada juga tawar gegeh yang memiliki khasiat berbeda dengan tawar batu karang namun sama fungsinya lebih sederhana yaitu untuk pegal linu, nyeri otot, keseleo, dan rematik.

Obat tawar yang digunakan masyarakat adalah obat yang sering digunakan masyarakat karo dalam melakukan pengobatan tradisional, tawar menjadi opsi utama menjadi obat masyarakat. Tawar memiliki manfaat yang banyak dan memiliki khasiat yang tinggi sehingga masyarakat dapat mempercayakan tawar sebagai obat yang dikonsumsi. Obat tawar dalam penggunaannya sudah digunakan oleh seluruh masyarakat karo kemudian disebarkan ke daerah lainnya. Obat tawar menjadi opsi utama sebagai obat tradisional yang digunakan masyarakat. Dalam perkembangan obat tawar sudah banyak di pasaran dengan khasiat yang semakin banyak dan dengan merek yang berbeda-beda. Dengan perkembangan yang sekarang ini obat tawar seharusnya mendapat perlindungan HKI untuk produk-produk tersebut, tawar sebagai obat yang banyak dikonsumsi masyarakat mendapat perhatian khusus untuk produk tersebut.

Pada penelitian ini, kami menganalisis mengenai perlindungan obat tradisional tawar sebagai

pengetahuan tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karu desa beganding yang dimana hasil penelitian yang kami dapat yaitu obat tawar membantu perekonomian masyarakat sekitarnya, namun obat tawar bukan pekerjaan utama masyarakat beganding, melainkan pekerjaan sampingan. Kemudian terkait perlindungan hukum obat tawar, masyarakat beganding sebenarnya sadar akan pentingnya pendaftaran merk untuk mendapatkan perlindungan hukum, namun mereka belum mendaftarkan produk nya karena banyak nya kecurangan oleh oknum-oknum tertentu, dan banyak nya aturan-aturan yang mempersulit masyarakat dalam mengurus segala yang berkaitan dengan merek dan perlindungan akan produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah elemen penting dalam setiap upaya penelitian ilmiah, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono dalam pandangannya, "metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan, metode studi literatur dipilih sebagai kerangka kerja utama. Studi literatur adalah pendekatan yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data dari sumber-sumber pustaka, yang mencakup membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Buku dan jurnal ilmiah menjadi sumber utama yang digunakan dalam proses ini. Proses studi literatur sendiri mencakup eksplorasi serta analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini mencakup review berbagai artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber teks lainnya. Dalam konteks penelitian ini, studi literatur menjadi fondasi yang kuat untuk memahami teori dan kerangka kerja yang mendukung topik penelitian.

Selain metode studi literatur, penelitian ini juga mengintegrasikan teknik wawancara dengan subjek penelitian. Proses ini melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif dan informasi yang lebih mendalam. Wawancara ini didukung oleh observasi dan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yang merupakan sumber data primer yang akan digunakan dalam laporan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan gabungan metode studi literatur dan teknik wawancara dengan observasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terkait dengan topik yang diteliti. Kombinasi antara analisis literatur yang mendalam dan data primer dari wawancara serta observasi akan menjadi landasan yang kuat untuk menyusun laporan penelitian yang informatif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Obat Tawar Sebagai Pengetahuan Tradisional

Obat tawar adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada pengobatan tradisional atau pengobatan alami yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti tanaman herbal, akar, daun, buah-buahan, atau ramuan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit atau gangguan kesehatan. Penggunaan obat tawar biasanya berdasarkan pengetahuan turun-temurun dari generasi ke generasi dan sering kali melibatkan dukun atau ahli pengobatan tradisional. Dalam pemberian pengetahuan tentang obat tawar banyak dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan langsung yang dilakukan oleh generasi sebelumnya, kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dari salah satu narasumber di Desa Baganding bahwa pembuat obat tawar tersebut mendapat pengetahuan melalui pesan dari mimpi yang kemudian di jalankan dan dipraktikkan langsung oleh bapak tersebut, sehingga bapak tersebut dapat membuat obat tawar. Tentu hal ini masih berkaitan dengan hal mistis dengan demikian khasiat yang didapat lebih bagus dari pembuat obat tawar yang biasa.

Pembuatan ramuan tawar tersebut artinya adalah sebagai warisan dari generasi sebelumnya yang telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan generasi yang ada sekarang. Para pembuat obat pertama sekali adalah orangtua-orangtua kita yang memiliki banyak percobaan tanaman untuk diolah sebagai obat. Segala tanaman akan diracik dan dicoba terlebih dahulu kepada tubuh mereka yang

sedang merasa sakit, maka saat tanaman tersebut cocok dan sesuai obat tersebut akan dikembangkan dan dipertahankan hingga sekarang. Seperti contoh nya ramuan obat tawar. Tawar merupakan ramuan obat dalam bentuk serbuk kering dibuat dengan cara mengiling atau menubuk tumbuhan yang telah dikeringkan terlebih dahulu. Dalam bahasa lokal tawar artinya obat.

Penting untuk diingat bahwa pengobatan tradisional atau obat tawar bisa memiliki efek positif dalam beberapa kasus, tetapi juga bisa memiliki risiko dan tidak selalu sesuai untuk mengobati kondisi medis serius. Ada 3 jenis obat tawar, yaitu tawar karang, tawar gegeh dan tawar tonggal. Menurut masyarakat Desa Beganding, ketiga jenis tawar ini memiliki manfaat yang berbeda-beda, yaitu manfaat obat tawar karo (tawar gegeh) menyembuhkan batuk darah akibat cape, sesak nafas, membersihkan penyakit pasca melahirkan untuk perempuan. Kegunaan obat tawar karang yaitu untuk pengobatan batu karang dan batu ginjal, obat tawar ini biasanya bereaksi selama 3 hari setelah di konsumsi. Tetapi manfaat obat tawar gegeh dan obat tawar tonggal ini sama, hanya beda ramuan saja. Penggunaan ketiga tawar ini tentu berbeda dalam setiap pengobatan yang dilakukan.

Dengan ramuan yang berbeda maka akan menghasilkan manfaat dan khasiat yang berbeda juga. Bahan yang dihasilkan untuk membuat obat tawar ini adalah tanaman yang ditemukan di hutan daerah karo yang daerah nya lumayan dekat dengan sungai. Ramuan nya yang biasa digunakan dalam pembuatan obat tawar ini adalah bawang merah, bawang putih khusus, jahe, kencur, garam, dan urat sibayak. Namun berbeda dengan bahan yang ada pada tawar gegeh yang dimana bahan nya lumayan banyak ditambah dari bahan utama kemudian adanya bahan lainnya yaitu bahing atau jahe, lada, kaciwer atau kencur, bawang merah dan bawang putih khusus obat, selebur kumpa, selebur pinggan, tingkah telu, selebar sebulan, sira atau garam, urat pijer keling, urat baro, urat galuh tabar, urat sibayak", bunga pancur, bunga kiung, dan yang terakhir ada asam sebanyak 3 biji.

Setelah dilakukan penelitian, ternyata obat tawar ini dapat membantu perekonomian Masyarakat Desa Beganding. Namun obat tawar ini bukan pekerjaan utama Masyarakat Desa Beganding, tetapi kerja sampingan. Meskipun sekarang ini sudah ada tenaga medis, tetapi masih banyak masyarakat Desa Beganding yang menggunakan obat tawar ini. Obat tawar tidak memiliki khasiat medis yang nyata, tetapi dapat memiliki dampak psikologis tertentu. Meskipun tidak memiliki bahan aktif, obat tawar dapat membuat seseorang merasa lebih baik jika merasa percaya obat tersebut dapat menyembuhkan. Ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan seseorang, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja mereka dalam bidang pekerjaan. Dalam system perawatan kesehatan, penggunaan obat tawar mungkin dapat mengurangi penggunaan obat-obatan mahal, mengurangi beban biaya kesehatan masyarakat dan pada gilirannya membantu perekonomian. Jika masyarakat percaya bahwa mereka memiliki akses terhadap obat yang dapat membantu, mereka mungkin merasa lebih percaya diri dan berdaya, yang dapat memotivasi mereka untuk mencari peluang ekonomi atau menghadapi tantangan dengan lebih baik. Penggunaan obat tawar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebaiknya tidak digunakan sebagai pengganti perawatan medis yang sesungguhnya. Ini hanya dapat memiliki dampak psikologis dan efek plasebo, bukan solusi yang sah untuk masalah kesehatan nyata. Lebih baik untuk mengandalkan perawatan medis yang didasarkan pada bukti untuk masalah kesehatan yang serius.

2. Indikasi Geografis Obat Tawar

Indikasi geografis adalah suatu tanda yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu produk yang berasal dari daerah geografis tertentu dan memiliki kualitas, reputasi, atau karakteristik yang khas karena asalnya dari daerah tersebut. Obat tawar merupakan salah satu tanaman obat tradisional khas daerah Karo, Sumatera Utara. Daerah Karo merupakan daerah pengolah tanaman obat yang banyak di daerah Sumatera Utara kemudian ada daerah Batak Toba, Batak Simalungun, Pak-pak dan Mandailing. Etnis Karo adalah etnis yang tinggal di daerah Karo, etnis ini merupakan salah satu etnis yang mendiami provinsi Sumatera Utara dan erat dengan pengobatan tradisional.

Secara geografis, Etnis Karo terbagi menjadi dua, yakni Karo Jahe yang tinggal di dataran rendah

dan Karo Gugung di pegunungan. Etnis Karo, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu termasuk ke dalam Karo Jahe, yang tinggal di dataran rendah. Tidak terdapat perbedaan antara masyarakat Etnis Karo Jahe dan masyarakat Etnis Karo Gugung. Sebagai daerah yang termasuk dalam kawasan Malesia Bagian Barat yang memiliki 10.000 jenis spesies tumbuhan dengan kekayaan yang berjumlah 225 spesies tumbuhan bunga serta 7.500 tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang dapat diolah menjadi obat. Dan Indonesia mengandalkan 70% kesehatan terhadap tanaman obat tradisional. Sistem pengetahuan masyarakat etnis Karo bersifat unik karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan kondisi sosial budaya dan ekologi masyarakat bahwa Komunitas lokal adalah mereka yang menempati wilayah tertentu dan memelihara hubungan sosial budaya dengan lingkungannya.

Masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang identifikasi, karakterisasi, klasifikasi dan pemanfaatan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya. Pengetahuan lokal dari berbagai kelompok etnis telah menciptakan keragaman dalam penggunaan tanaman sebagai obat (Silalahi dkk. 2010). Jumlah yang digunakan sebagai obat tergantung pada waktu, daerah, lokasi dan jumlah orang yang disurvei. Banyak potensi flora dan obat tradisional yang dinikmati oleh masyarakat lokal masih belum dimanfaatkan (Sukara, 2007), termasuk oleh kelompok etnis Batak Karo di Sumatera Utara. Pengetahuan tentang tumbuhan dalam pengobatan tradisional hanya dimiliki oleh orang lanjut usia dan dukun yang berusia di atas 50 tahun. Dan ilmu ini dikembangkan dan akan diwariskan kepada penerus berikutnya.

Tanaman obat adalah tanaman dari spesies tanaman yang memiliki khasiat yang bagus dalam memelihara kesehatan dan yang memiliki khasiat yang baik dalam tahap penyembuhan terhadap suatu penyakit. Obat Tawar Karo pertama kali dikembangkan oleh Moeniati Sembiring di Desa Lingga Kecamatan Tigapanah pada tahun 1960an. Sejak tahun 1990-an di Indonesia telah terjadi pergeseran penyakit dari penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif memerlukan pengobatan jangka panjang, sehingga penggunaan bahan alami dinilai lebih efektif dan lebih sedikit menimbulkan efek samping dibandingkan obat sintetik. Kemudian obat tawar ini dari beberapa sumber merupakan suatu ilmu keistimewaan yang diturunkan dari keturunan sebelumnya. Sehingga obat tawar ini, memiliki nilai yang unik dan sedikit sakral pada orang tertentu yang dapat membuat obat ini. Keunikan Obat Tawar Karo terletak pada keunikan proses produksi dan bahan baku daerah tersebut. Berbagai rempah seperti kunyit, jahe, serai dan jerangau digunakan dalam pengobatan Tawar Karo dan difermentasi dengan cara tradisional.

Proses fermentasi ini memakan waktu hingga 6 bulan. Selain itu, iklim dan lingkungan Karo yang sejuk karena berada di dataran tinggi juga berperan dalam menghasilkan Obat Tawar berkualitas. Letaknya yang berdekatan dengan Gunung Sinabung membuat udara di Karo bersih dan sejuk sehingga baik untuk proses pengeringan simplisia. Kandungan kimia alami dari simplisia rempah ditambah proses fermentasi secara tradisional inilah yang memberikan khasiat obat tawar Karo untuk mengatasi pegal linu, nyeri otot, rematik hingga masuk angin. Kualitas dan keaslian Obat Tawar Karo telah terlindungi melalui sertifikat Indikasi Geografis. Indikasi Geografis penting untuk melindungi jamu tradisional asli Indonesia seperti Obat Tawar Karo. Dengan begitu, kearifan lokal dalam mengolah tanaman obat yang diwariskan secara turun temurun dapat tetap terjaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

3. Perlindungan Hukum Obat Tawar Di Desa Beganding

Perlindungan hukum untuk obat tawar atau obat tradisional biasanya berbeda-beda di setiap tempat. Negara memiliki peraturan yang berbeda terkait dengan obat-obatan, termasuk obat tradisional. Pemerintah biasanya memiliki badan pengatur yang mengawasi dan mengatur obat-obatan. Dalam Undang-undang tentang pengawasan obat dan makanan dalam pasal 3 dan pasal 4 menetapkan Bahan Alam Obat adalah produk yang mengandung bahan yang berasal dari bahan tumbuhan, bahan hewani, dan/atau bahan mineral alam yang dapat berbentuk tunggal atau campuran sedangkan Obat tradisional adalah bahan atau campuran bahan-bahan yang berupa bahan nabati, bahan asal hewan,

bahan mineral, sediaan ekstraktif (galenik), atau campuran dari semuanya itu, bahan itu sudah turun temurun telah digunakan untuk penyembuhan dan dapat diterapkan. sesuai dengan standar yang diterapkan di masyarakat. Dalam pembuatan obat tawar jika ingin mendaftarkan sebagai bahan pengobatan yang resmi terdapat dalam pasal 17 dan pasal 18 pada Bab IV tentang pembuatan dan produksi.

Obat tawar mungkin perlu didaftarkan atau mendapatkan izin khusus dari otoritas kesehatan setempat sebelum dijual atau digunakan. Beberapa negara memiliki peraturan yang mengakui penggunaan obat-obatan tradisional dalam praktik medis tradisional. Ini dapat memberikan perlindungan hukum tertentu. Jika ada penelitian dan inovasi terkait dengan obat tawar, hak kekayaan intelektual seperti paten dapat memberikan perlindungan terhadap penggunaan atau reproduksi obat tersebut.

Namun, obat tawar di Desa Beganding ini tidak memiliki perlindungan hukum dan tidak memiliki identitas karena belum didaftarkan sebagai merek dagang. Masyarakat Desa Beganding menghasilkan obat tawar ini hanya untuk membantu Masyarakat dan dijual disekitaran desa tersebut. Penulis memberikan solusi kepada masyarakat Desa Beganding agar mendaftarkan obat tawar ini sebagai merek dagang supaya obat tawar ini semakin terkenal, perekonomian masyarakat semakin meningkat dan tidak punah. Pembuat obat tawar setuju atas tawaran yang diberikan penulis dan pemerintah desa juga bersedia membantu masyarakat Desa Beganding untuk mendaftarkan obat tawar tersebut. Dengan didaftarkannya obat tawar sebagai merek dagang, maka obat tawar ini sudah resmi memiliki identitas dan perlindungan hukum terhadap obat tawar tersebut.

Mendaftarkan obat tawar sebagai merek memberikan pemiliknya hak hukum eksklusif untuk menggunakan merek tersebut dalam hubungannya dengan produknya. Ini membantu melindungi merek dari penggunaan yang tidak sah oleh pihak lain. Merek dagang memberikan identitas unik bagi obat tawar. Ini membantu konsumen mengidentifikasi produk tersebut dan membedakannya dari produk serupa dari pesaing. Merek dagang yang kuat dapat membantu dalam upaya pemasaran produk obat tawar. Merek yang dikenal dengan baik dapat membantu membangun citra positif dan kepercayaan konsumen terhadap produk. Merek dagang yang sukses dapat memiliki nilai bisnis yang signifikan. Merek terkenal seringkali menjadi aset berharga yang dapat dijual atau digunakan sebagai jaminan dalam transaksi bisnis. Mendaftarkan merek dagang adalah bagian dari proses peraturan dan hukum yang harus dipatuhi oleh produsen obat tawar untuk memastikan produk mereka memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan. Jadi, mendaftarkan obat tawar sebagai merek dagang penting untuk melindungi hak pemiliknya, membantu konsumen mengidentifikasi produk, dan membangun citra merek yang kuat dalam pasar.

KESIMPULAN

Obat tawar adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada pengobatan tradisional atau pengobatan alami yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti tanaman herbal, akar, daun, buah-buahan, atau ramuan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit atau gangguan kesehatan. Penggunaan obat tawar biasanya berdasarkan pengetahuan turun-temurun dari generasi ke generasi dan sering kali melibatkan dukun atau ahli pengobatan tradisional. Obat tawar yang digunakan masyarakat adalah obat yang sering digunakan masyarakat karo dalam melakukan pengobatan tradisional, tawar menjadi opsi utama menjadi obat masyarakat. Tawar memiliki manfaat yang banyak dan memiliki khasiat yang tinggi sehingga masyarakat dapat mempercayakan tawar sebagai obat yang dikonsumsi. Dalam perkembangan obat tawar sudah banyak di pasarkan dengan khasiat yang semakin banyak dan dengan merek yang berbeda-beda. Ada 3 jenis obat tawar dengan manfaat yang berbeda-beda, yaitu tawar karang, tawar gegeh dan tawar tonggal. obat tawar ini sangat membantu perekonomian masyarakat karo di Desa Beganding. Namun, obat tawar di Desa Beganding ini tidak

memiliki perlindungan hukum dan tidak memiliki identitas karena belum didaftarkan sebagai merek dagang. Masyarakat Desa Beganding menghasilkan obat tawar ini hanya untuk membantu Masyarakat dan dijual disekitaran desa tersebut. Oleh karena itu, obat tawar perlu didaftarkan sebagai merek dagang karena merek dagang memberikan identitas dan perlindungan hukum terhadap produk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Almusawir. (2022). Hukum Indekasi Geografis dan Indekasi Asal . Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Daniel. (2009). Sistem Perlindungan Indikasi Geografis Sebagai Bagian Dari Hak Kekayaan Intelektual di Indonesia. 1-25.
- Jogloabang. (2019, 09 19). JOGLOABANG. Retrieved 09 13, 2023, from UU 13 tahun 2016 tentang Paten: <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-13-2016-paten>
- Jonathan, B. (2019). Perlindungan Hukum terhadap Lagu Daerah yang Tidak Diketahui Penciptanya. *University of Bengkulu Law Journal* , 171-182.
- Mashdurohatun, A. (2013). Hak Kekayaan Intelektual Dalam Perspektif Sejarah Di Indonesia. Semarang: Madina Semarang.
- Muzir, I. (2014). PERLINDUNGAN HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL TERHADAP PRODUK INDEKASI ASAL. Makassar: Pustaka Pens Press.
- Sulasti, D. L. (2021). hak atas kekayaan intelektual. jakarta: fakultas hukum universitas bhayangkara jakarta raya.
- Thalib, A. (2018). HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL. DEPOK: RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Yulia, D. (2015). hak atas kekayaan intelektual . Sulawesi: UNIMALL PRESS.

Jurnal

- Br Ginting, E. Y. (2012). Studi Etnobotani Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Etnis Karo Di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo (Doctoraldissertation, UNIMED).
- Hati, S. T. (2021). Perubahan Obat Tradisional pada Masyarakat karo Desa Guru Singa.
- Lavenia, C., & Dewi, N. F. M. (2020). Pengarsipan obat tradisional suku batak karo di sumatera utara. *Jurnal Kearsipan*, 15(1), 79-91.
- Nasution, J., Masitah, P. D., & Riyanto, R. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Masyarakat Di Dusun Aras Napal Kiri Dan Dusun Aras Napal Kanan Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. *JBIO: jurnal biosains (the journal of biosciences)*, 2(2), 91-96.
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajianetnobotani Zingiberaceae sebagai bahan pengobatan tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98-102.
- Purba, I. I. (2020). STUDI PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT ETNIS KARO TENTANG PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI DESA PALDING KECAMATAN TIGALINGGA KABUPATEN DAIRI (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Silalahi, M. (2020). Ramuan Obat Tradisional Sub-Etnis Batak Karo Yang Diperjualbelikan Di Pasar Berastagi Dan Kabanjahe Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 15-24.
- Silalahi, M., Purba, E. C., & Mustaqim, W. A. (2018). Tumbuhan Obat Sumatera Utara Jilid I: Monokotiledon.
- Tarigan, A. N. B., Nurtjahya, E., & Aththorick, T. A. (2022). Obat Tradisional Peningkat Imunitas Tubuh Etnis Karo, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu. *Biocelebes*, 16(1), 21-29.
- Tarigan, A. N. B. (2022). Obat tradisional peningkat imunitas tubuh etnis karo, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Bangka

Belitung).

Website

<https://reportaseindonesianews.com/ramuan-obat-tradisional-jamu-karo-khusus-pria-tawar-mencibut-bolang-jumahat-semiring/>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-medan/baca-artikel/15471/Minyak-Gosok-Alami-dan-Tradisional-Khas-Tanah-Karo-Penuh-Khasiat.html>

<http://karoherbal.blogspot.com/2014/01/mengenal-tawar-mbentar-obat-tradisional.html?m=1>